

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu cara untuk meneruskan nilai-nilai budaya dari generasi sebelumnya. Perkembangan IPTEK yang semakin pesat telah menciptakan berbagai macam eksperimen yang diujikan dalam lingkungan pendidikan. Hal itu terus mengalami perkembangan baik dalam upaya menciptakan sumber belajar maupun metode-metode untuk menunjang keefektifan proses pembelajaran untuk mencapai cita-cita yang telah diciptakan.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Dasar Pendidikan Akhlak bagi seorang Muslim adalah Akidah yang benar terhadap alam dan kehidupan. Karena Akhlak tersirat dari Akidah dan percaya dirinya. Oleh karena itu, jika seseorang berAkidah dengan benar, niscaya

---

<sup>1</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Departemen Agama RI. 2006. *“Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Pendidikan. UUSPN tahun 2003 Pasal 1.*

Akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus.<sup>2</sup> Begitu pula sebaliknya, jika akidah salah dan melenceng maka akhlaknya pun tidak benar.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam penguasaan metodologi pembelajaran merupakan hal yang paling penting bagi seorang guru, karena metodologi yang baik akan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, namun pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran seorang guru hendaknya tidak hanya membangun aspek kognitif peserta didik namun aspek afektif dan psikomotor peserta didik juga dikembangkan.<sup>3</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah pada saat ini umumnya masih sebatas proses penyampaian materi tentang Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat dilihat dari aspek yang disentuh hanyalah dari segi kognitif peserta didik saja. Metode pembelajaran selama ini banyak mengandalkan pada metode ceramah yang hanya bermodal papan tulis dan hanya menuntut keaktifan guru. Posisi siswa dalam pembelajaran sebagai objek pembelajaran yang pasif, hanya menunggu pemberian dari seorang guru. Minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat rendah sekali dan hasil yang diperolehnya hanya sekedar

---

<sup>2</sup>Abd Rohim, Anak Ciremai. Blogspot.com

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta : Kencana, 2006), h.80

penguasaan ilmu yaitu aspek kognitif. Namun sebenarnya mengaplikasikan dari pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.

Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam senantiasa selalu mendapat kritik dan selalu diragukan efektifitas pembelajarannya oleh berbagai pihak, antara lain; orang tua, sekolah maupun masyarakat pada umumnya. Padahal pendidikan agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang diyakini oleh semua pihak sebagai salah satu mata pelajaran yang berfungsi untuk memperbaiki kondisi moral generasi masa depan. Selain itu pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang mampu mewujudkan peserta didik yang berkepribadian baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Melihat kondisi seperti itu, pemerintah mengambil tindakan dengan mengadakan perubahan kurikulum. Pada tahun 2004 pemerintah menggulirkan kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dalam pengimplementasian KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performan tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.<sup>4</sup>

KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) diberlakukan tidak begitu lama, dan pemerintah menggulirkan kembali kurikulum baru, yang merupakan

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h.39

penyempurnaan KBK, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pengimplementasian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sekolah diberikan wewenang untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan keadaan sekolahnya. Adapun salah satu bagian terpenting dari pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah pengembangan silabus. Setiap satuan pendidikan diberi kewenangan untuk mengembangkan silabus sebagai rencana pembelajaran.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam penyusunannya, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2005 tentang Standar Kompetensi.

Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pembelajaran pun mengalami perkembangan yang sangat pesat, yang awalnya bersifat menjenuhkan berkembang menjadi pembelajaran yang menyenangkan untuk belajar, tetapi pada umumnya sekolah tidak memberikan hal itu. Hampir seluruh sekolah siswanya duduk tertib selama berjam-jam sehingga siswa merasa jenuh dan lelah.

Pembelajaran seperti ini disebabkan oleh guru yang kurang kreatif dan inovatif dalam mengelola keadaan siswa dalam kelas. Menurut Conny Semiawan adalah guru cenderung menyampaikan materi pelajaran di kelas secara tradisional yaitu dengan model “membeo” duduk, dengar, catat dan hafal.

Menurut Bobby De Porter, belajar adalah kegiatan seumur hidup dapat dilakukan dengan menyenangkan dan berhasil.<sup>5</sup> Salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan dalam pembelajaran. Menurut ilmu jiwa Gestalt bahwa manusia bereaksi dengan lingkungannya secara keseluruhan tidak hanya intelektual tetapi juga secara fisik, emosional dan sosial.<sup>6</sup> Maka dari itu guru mempunyai kewajiban untuk menciptakan suasana baru yang dapat membuat murid dapat merasakan, menghayati dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

Drama adalah suatu aksi atau perbuatan (bahasa Yunani). Sedangkan dramatik adalah jenis karangan yang dipertunjukkan dalam suatu tingkah laku, mimik dan perbuatan. Sosiodrama (role playing) berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial atau masyarakat menunjukkan pada kegiatan-kegiatan sosial, dan drama berarti pertunjukkan, tontonan. Sosial atau masyarakat terdiri dari manusia yang satu sama lain saling membutuhkan dan berhubungan yang dikatakan hubungan sosial.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Bobby dan Mike Hernacki. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung : Kaifa, 2001), h.8.

<sup>6</sup> AM. Sardiman, *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), h.135

<sup>7</sup> Marno dan M. Idrisi. *“Strategi dan Metode Pembelajaran Pengajaran : Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif”* (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media) h.87

Diharapkan dengan menggunakan metode sosiodrama siswa dapat melatih dirinya, memahami dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan. Diharapkan siswa dapat memunculkan bakat yang terdapat pada dirinya. Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif.

Tapi yang pernah kita temui dan bahkan kita alami sebagian guru belum menerapkan metode sosiodrama ini. Apalagi diperlukan waktu yang banyak, atau bahkan bisa mengganggu kelas lain oleh suara para pemain atau penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan lain-lain. Dan diperlukan juga keterampilan seorang guru dalam menerapkan metode sosiodrama ini dalam kaitannya dengan peningkatan kreativitas belajar siswa.

Suatu kegiatan belajar mengajar akan berhasil, jika siswa aktif menjadi pelaku kegiatan tersebut. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan selalu berusaha berorientasi kepada tujuan pendidikan nasional. Begitu pula di SMP Islam Raden Paku Surabaya, pendidikannya selalu berusaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional baik melalui pendidikan agama maupun pendidikan umum.

Berdasarkan uraian diatas dapat saya simpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak yang hanya pada materi akhlak saja sedangkan pada materi aqidahnya hanya melalui ceramah dan pemberian tugas-tugas saja.

Jadi penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang ada di SMP Islam Raden Paku Surabaya dengan judul “Penerapan Metode Sosiodrama

Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII Di SMP Islam Raden Paku Surabaya”.

### **B. Rumusan Masalah**

Dilihat dari permasalahan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Islam Raden Paku Surabaya ?
2. Apa saja hambatan-hambatan penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Islam Raden Paku Surabaya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap pembahasan memerlukan pemecahan masalah, suatu permasalahan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan inilah yang memberikan arah dalam pemecahan suatu permasalahan maka dari sini penulis dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Islam Raden Paku Surabaya.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan metode sosiodrama dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Islam Raden Paku Surabaya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Merupakan khasanah keilmuan dan untuk menambah pengetahuan khususnya tentang penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Islam Raden Paku Surabaya.

2. Secara Praktis

Dapat menjadi tambahan informasi dalam mengembangkan penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Islam Raden Paku Surabaya.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul ini, maka peneliti memberikan definisi operasional pada judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Penerapan adalah pelaksanaan ide, konsep, kebijakan, atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa nilai dan sikap.<sup>8</sup>

2. Metode Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang

---

<sup>8</sup> Mulyasa “*Kurikulum*” h. 4

menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

### 3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Adalah pembelajaran satu mata pelajaran yang bernama aqidah akhlak yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang ruang lingkungannya ada aqidah dan tujuan.<sup>10</sup>

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Islam Raden Paku Surabaya adalah pelaksanaan metode sosiodrama pada pembelajaran aqidah akhlak khususnya pada materi akhlaknya yang diterapkan pada siswa kelas VII agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari..

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, Prenada Media Group, Cet ke-2, 2006), h.158-159.

<sup>10</sup> Permenag Nomot 22 Tahun 2008

<sup>11</sup> Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3

Dan penelitian kualitatif boleh menggunakan data yang berupa angka, dalam hal-hal tertentu yang berupa angka dapat digunakan dalam pengumpulan data.<sup>12</sup> Dalam Penelitian ini data yang berupa angka seperti halnya data yang digunakan untuk menyatakan jumlah guru dan siswa.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat peneliti memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti, dengan kata lain subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.<sup>13</sup> Penulis memilih subyek penelitian di SMP Islam Raden Paku Surabaya, dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII yang diterapkan pada materi akhlak dan juga pemberian tugas sedangkan pada materi aqidahnya melalui ceramah dan pemberian tugas.

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 10

<sup>13</sup> Tatang M, Amirin, *Menyusun perencanaan Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 92-93

### 3. Tahapan Penelitian

Adapun dalam menentukan tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan terbagi menjadi beberapa kegiatan antara lain yaitu :

##### 1) Menyusun rancangan

Isi rancangan penelitian ini meliputi : latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian teori yang membahas tentang pembelajaran aqidah akhlak dengan metode sosiodrama, pemilihan lapangan penelitian, penentuan judul penelitian, rancangan analisa data, rancangan perlengkapan dan yang terakhir rancangan pengecekan data.

##### 2) Memilih lapangan

Penentuan lapangan penelitian dapat dilakukan dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, kemudian menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada dilapangan.

##### 3) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu mengetahui

melalui orang tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.

4) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

5) Menyiapkan Perlengkapan Lapangan<sup>14</sup>

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan dan berusaha untuk memenuhi pengumpulan data serta dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam tahap ini dicatat dan dicermati. Dalam mengumpulkan data peneliti melakukannya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan yaitu data tentang sejarah dan profil SMP Islam Raden Paku Surabaya, keadaan guru dan siswa serta data tentang penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VII di SMP Islam Raden Paku Surabaya.

c. Tahap analisa data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Dalam tahap ini penelitian, menganalisis data yang telah diproses secara apa adanya, sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan analisis penelitian.

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h.85-91.

#### d. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini penulis berpijak pada pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” yang antara lain meliputi :

- a. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Adapun dalam penelitian ini yang termasuk sumber data ini adalah ; kepala sekolah, waka kurikulum, guru aqidah akhlak dan Tata Usaha.
- b. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya dalam penelitian ini berupa ruang kelas pembelajaran aqidah akhlak pada kelas VII pada waktu menerapkan metode sosiodrama.
- c. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini dapat berupa literatur-literatur dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Lexy J. moleong, *Metodologi ...*, h.17

#### e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

##### a. Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>16</sup> Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan partisipan dan non partisipan. Maksud dari observasi dengan partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti adalah bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.<sup>17</sup>

Dalam penelitian penulis mendampingi guru aqidah akhlak dalam menyampaikan materi yang menggunakan metode sosiodrama dengan cara membagi kelompok dan menyuruh ke depan untuk menampilkan drama didepan kelas secara bergantian dan memberi tugas menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang didramakan.

---

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Andi Offset), h. 136

<sup>17</sup> S.Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 107-108

b. Interview

Adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.<sup>18</sup>

Adapun interview yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan Bapak Machrizal Syarifudin, S.HI selaku guru aqidah akhlak adalah sebagai berikut :

“Sebenarnya metode sosiodrama adalah metode konvensional akan tetapi metode ini jarang diterapkan oleh guru dikarenakan membutuhkan banyak persiapan seperti : menyiapkan skenario, membagi peran untuk setiap siswa, dan menyiapkan media pendukung lainnya. Dan menurut beliau, metode ini hanya diterapkan pada pelajaran aqidah akhlak pada materi akhlak saja yang diterapkan pada siswa kelas VII karena dianggap sebagai pemaju pelajaran karena kelas VII dianggap masih baru pindahan dari SD dan disamping metode sosiodrama juga dengan pemberian tugas”<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup> Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997) h.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Machrizal Syarifuddin, selaku guru pelajaran aqidah akhlak di SMP Islam Raden Paku Surabaya, Rabu 2012

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>20</sup>

Metode dokumentasi digunakan dalam memperoleh data penelitian tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMP Islam Raden Paku Surabaya, jumlah guru dan siswa, Struktur Organisasi SMP Islam Raden Paku Surabaya dan Perangkat pembelajaran Aqidah Akhlak dan segala sesuatu dokumen yang mendukung masalah penelitian ini.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan bab yang membahas tentang kajian teori yang mem bahas tentang metode sosiodrama dan pembelajaran aqidah akhlak

---

<sup>20</sup> Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metodologi...*,h.206

BAB III : Merupakan bab yang membahas tentang laporan hasil penelitian dan analisa data.

BAB IV : Merupakan bab penutup yang berisi tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian.